

KARYA TULIS ILMIAH

**IMPLEMENTASI KEPERAWATAN PEMBERIAN CAIRAN ORAL
DAN *WATER TEPID SPONGE* TERHADAP PENURUNAN
HIPERTERMIA PADA ANAK DEMAM THYPOID
DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH
PALEMBANG 2026**



KHAIRUNISA RAHMANIA
NIM PO.71.20.1.23.121

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALEMBANG
PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KEPERAWATAN
JURUSAN KEPERAWATAN
TAHUN 2026

KARYA TULIS ILMIAH

**IMPLEMENTASI KEPERAWATAN PEMBERIAN CAIRAN ORAL
DAN *WATER TEPID SPONGE* TERHADAP PENURUNAN
HIPERTERMIA PADA ANAK DEMAM THYPOID
DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH
PALEMBANG 2026**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Ahli Madya Keperawatan**



**KHAIRUNISA RAHMANIA
NIM PO.71.20.1.23.121**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALEMBANG
PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KEPERAWATAN
JURUSAN KEPERAWATAN
TAHUN 2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam Thypoid merupakan masalah kesehatan global yang signifikan yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella Typhi*. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO, 2021), diperkirakan terdapat lebih dari 9 juta kasus demam thypoid setiap tahunnya di seluruh dunia pada 2019 dengan angka kematian mencapai 128.000-161.000 jiwa. Penyakit ini umumnya menyebar melalui konsumsi makanan atau air yang terkontaminasi. Sebagai akibat dari faktor-faktor tersebut, demam typhoid lebih sering terjadi di wilayah dengan akses terbatas terhadap air bersih dan sanitasi yang memadai, terutama di Asia Selatan, Asia Tenggara, dan Afrika Sub-Sahara (CDC, 2023).

Kementerian kesehatan Republik Indonesia (2019) melaporkan jumlah kasus demam thypoid di indonesia mencapai 500/100.000 kasus. hal ini berdasarkan penelitian pada tahun 2019 bahwa jumlah kejadian demam thypoid sebesar 81,7% kasus tiap 100.000 pertahunnya, menempati urutan ketiga dengan jumlah kasus thypoid 41.081 kasus dengan kasus kematian typhoid (CFR) 0,67%. Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan (2021) menyatakan kasus demam thypoid tiga tahun terakhir mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2019 terdapat 12.354 kasus, pada tahun 2020 terdapat 18.431 dan pada tahun 2021 sebesar 18.694 kasus. Menurut laporan Dinas Kesehatan Kota Palembang (2021) terdapat 219 penderita demam thypoid yang dimana pada anak usia 5-14 tahun dengan 78 kasus.(Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2021). Berdasarkan data rekam medis RS Muhammadiyah Palembang tahun 2020-2025, demam thypoid masih menjadi salah satu penyakit infeksi yang tercatat secara berulang pada pelayanan rumah sakit. Data menunjukkan adanya diagnosis A01.0 - Typhoid fever. Hasil rekapitulasi khusus pada diagnosis demam thypoid menunjukkan terdapat 1.043 kasus selama periode 2020 sampai 2025, dengan rincian 238 kasus pada tahun 2020, 216 kasus pada tahun 2021, 107 kasus pada tahun 2022, 93 kasus pada tahun 2023, 243 kasus

pada tahun 2024, dan 146 kasus pada tahun 2025. Pola tersebut menunjukkan bahwa kasus demam thypoid mengalami penurunan dari tahun 2020 sampai 2023, kemudian meningkat kembali pada tahun 2024, dan menurun pada tahun 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa demam thypoid masih perlu mendapat perhatian karena kasus tetap ditemukan setiap tahun.

Demam Thypoid tergolong sebagai penyakit multifaktoral, yang berarti munculnya penyakit ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa faktor pemicunya antara lain usia penderita, kebersihan diri, kondisi lingkungan, serta tempat tinggal, yang semuanya dapat berperan dalam meningkatkan risiko terjadinya infeksi thypoid (Manau et al, 2021). Faktor lingkungan, seperti sanitasi yang buruk dan akses terbatas terhadap air bersih, dapat memperburuk penyebaran bakteri penyebab thypoid, yaitu *Salmonella Typhi* (Junaidi et al, 2021). Setelah bakteri penyebab thypoid masuk ke dalam aliran darah, mikroorganisme ini akan mengalir menuju organ hati dan sistem limfatik, kemudian berkembang biak di organ tersebut. Selanjutnya, bakteri akan kembali memasuki peredaran darah dan menghasilkan endotoksin, yang memicu peradangan lokal serta gangguan pada pusat pengatur suhu tubuh (termoregulasi) sehingga menyebabkan peningkatan suhu tubuh atau hipertermi (Umami et al, 2023).

Kondisi suhu tubuh dari 38°C-40°C dikenal sebagai hipertermia, dan sering kali disebabkan oleh faktor internal dan eksternal yang dapat membuat tubuh melepaskan panas ekstra (Zakiyah et al, 2022). Dehidrasi akibat suhu tubuh tinggi jika tidak diobati dapat mengganggu keseimbangan elektrolit serta memicu kejang. Kejang berulang dapat menimbulkan kerusakan pada sel otak, yang kemudian berujung pada dehidrasi dan gangguan perilaku. Dalam kondisi berat, dehidrasi dapat menyebabkan syok yang berpotensi mengakibatkan kematian (Elon et al, 2023). Anak sangat rentan terhadap suhu tinggi yang dapat menyebabkan berbagai komplikasi seperti dehidrasi, kekurangan oksigen, gangguan saraf, serta kejang demam. Oleh karena itu, penting untuk segera menangani demam pada anak dengan cara yang tepat, seperti memberikan kompres, memberikan cairan yang cukup, dan memberikan obat penurun panas

jika diperlukan (Amelia et al, 2023).

Implementasi penanganan hipertermia dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologis dan nonfarmakologis. Secara farmakologis pengobatan yang biasanya diberikan meliputi pemberian obat penurun panas seperti paracetamol atau ibuprofen serta dapat pula dilakukan dengan cara tindakan non farmakologis. Salah satu penurunan suhu tubuh dengan cara non farmakologis dapat dilakukan dengan cara kompres hangat dan pemberian cairan oral (Dani et al, 2019). Pada penelitian yang melibatkan pemberian cairan oral dan kompres *water tepid sponge*, penambahan pendekatan non-farmakologis dilakukan untuk memberikan alternatif terapi yang lebih aman dan efektif. Salah satu alasan utama mengapa pendekatan non-farmakologis ditambahkan adalah untuk mengurangi ketergantungan pada obat-obatan. Terapi farmakologis yang digunakan secara terus-menerus dapat menimbulkan efek samping, interaksi obat yang merugikan, atau bahkan ketergantungan, sehingga penambahan metode non- farmakologis bertujuan untuk menghindari hal tersebut, Tindakan non farmakologis yang dapat digunakan berupa cairan oral dan kompres hangat yang disebut dengan *water tepid sponge* (Astuti et al, 2025). *Water tepid sponge*, suatu metode yang dapat digunakan untuk menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami hipertermia, telah terbukti efektif dengan mencapai penurunan suhu hingga 10°C setelah pemberian tindakan *tepid sponge*, sebagaimana yang telah diungkapkan dalam penelitian oleh Fauzi Rahman et al, (2022).

Water tepid sponge merupakan teknik kompres hangat yang menggabungkan teknik kompres blok pada pembuluh darah yang besar superfisial dengan teknik seka. Teknik ini menggunakan kompres blok tidak hanya di satu tempat saja melainkan di beberapa tempat sehingga bisa memfasilitasi penyampaian sinyal ke hipotalamus dengan cepat sehingga akan mempercepat penurunan suhu tubuh (Gusni, 2021). *Tepid sponge* dapat dilakukan pada pembuluh darah yang besar seperti di leher, aksila, lipatan paha (Rizqiani et al, 2021). Melakukan *water tepid sponge* pada pasien demam dilakukan dengan beberapa alasan penting. Pertama, dapat membantu menurunkan suhu tubuh secara efektif menggunakan kain basah yang direndam

dengan air hangat, membantu mengalirkan panas dari permukaan tubuh pasien dan mendinginkannya hal ini dapat membantu mengurangi ketidaknyamanan yang disebabkan oleh demam. Selain itu *water tepid sponge* juga dapat membantu mencegah komplikasi serius akibat demam yang tinggi, seperti kejang demam pada anak. Namun, penting untuk diingat bahwa *water tepid sponge* harus dilakukan dengan hati-hati dan dengan memperhatikan suhu air yang digunakan, air yang terlalu dingin dapat menyebabkan kedinginan atau mengigil, sedangkan air yang terlalu panas dapat meningkatkan suhu tubuh pasien. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan air hangat atau air suam-suam kuku saat melakukan *water tepid sponge*. (Pangestuti et al, 2020). Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Yunianti SC et al, (2021) menunjukkan bahwa kompres *tepid sponge* telah menurunkan sebesar 1° C. Hal ini diperkuat oleh Putri et al, (2020) yang menyatakan kompres *tepid sponge* berpengaruh pada penurunan suhu tubuh anak yang mengalami demam (Sulubara, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati (2021) menunjukkan bahwa tindakan *water tepid sponge* efektif untuk menurunkan suhu tubuh anak, dengan memberikan tindakan *tepid sponge* sehari satu kali selama 10-15 menit kemudian suhu dievaluasi dengan membandingkan hasil pengukuran suhu 10 menit sebelum dan sesudah tindakan dilakukan, hasil yang didapat dari kasus tersebut terjadilah penurunan suhu tubuh selama tiga hari berturut turut dari 39° C menjadi 37° C. Selain itu adapun penelitian yang dilakukan oleh Ibnu (2020) pemberian kompres *Water Tepid Sponge* menghasilkan suhu sebelum diberikan *water tepid sponge* yaitu sebesar 37,4°C dan suhu setelah diberikan *water tepid sponge* suhu tubuh menurun menjadi 36,65°C. Penelitian lain yang dilakukan oleh Irlianti (2021) menghasilkan suhu tubuh sebelum diberikan *water tepid sponge* yaitu sebesar 39,8°C dan setelah dilakukan *water tepid sponge* selama 3 hari menjadi 36,8°C.

Selain dengan penerapan *Water tepid sponge*, salah satu pendekatan terapi ini yaitu cairan oral, terapi cairan oral merupakan salah satu bentuk penatalaksanaan nonfarmakologis yang bertujuan mencegah dehidrasi, menjaga

keseimbangan cairan tubuh, serta membantu menurunkan suhu (Mita, 2025). Secara fisiologis, pemberian cairan dapat meningkatkan perfusi jaringan memperbaiki sirkulasi darah, serta mendukung proses termoregulasi melalui mekanisme pengeluaran panas lewat keringat dan urin, Cairan yang masuk ke dalam tubuh juga membantu proses metabolisme (Astuti et al, 2021). Anak- anak sering mengalami demam tinggi sehingga dilakukan pemantauan suhu tubuh dan memberikan cairan oral berupa air putih sebagai upaya awal (Fitriyah, 2023). Terapi cairan oral penting namun jika tidak tepat berisiko menyebabkan overhidrasi yang dapat memicu edema paru dan efusi pleura (Sari, 2024). Oleh karena itu cairan perlu diberikan sedikit tetapi sering dan sesuai dengan kebutuhan tubuh disertai pemantauan tanda dehidrasi dan kontrol demam (Anggraini, 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ricky (2022) menunjukkan bahwa rata-rata suhu tubuh sebelum diberikan terapi cairan oral berada pada rentang 37,6-39 °C, sedangkan setelah pemberian terapi cairan oral mengalami penurunan menjadi 36,0-36,8°C, hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian terapi cairan oral mampu menurunkan suhu tubuh anak. Dalam penelitian ini, terapi cairan oral diberikan dengan memberikan air putih secara perlahan kepada pasien, dengan jumlah cairan yang disesuaikan berdasarkan usia,suhu,berat badan dan intake output anak. Adapun penelitian yang dilakukan Mita (2025) dengan memberikan terapi cairan oral selama 10 hingga 15 menit menunjukkan bahwa rata rata suhu tubuh anak sebelum diberikan terapi cairan oral berada pada rentang 37-39°C, sedangkan setelah diberikan terapi cairan oral mengalami penurunan menjadi 36,0-36,8°C, hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian terapi cairan oral mampu menurunkan suhu tubuh. Penelitian yang dilakukan Coutinho et al., (2023) melaporkan Pengaruh Pemberian terapi cairan oral terhadap suhu tubuh pada pasien anak bahwa pemberian cairan oral, mudah diterapkan,dan berkontribusi pada perbaikan gejala klinis termasuk penurunan demam, Penelitian ini menegaskan pentingnya edukasi kepada orang tua agar anak tetap mendapatkan asupan cairan oral yang cukup.

Tindakan yang dilakukan oleh perawat sebagai terapi komplementer di pelayanan. Peran perawat dalam mengatasi hipertermia pada demam thypoid dengan cara mengaplikasikan implementasi keperawatan non farmakologis. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Keperawatan Pemberian Cairan Oral Dan *Water Tepid Sponge* Terhadap Penurunan Hipertermia Pada Anak Demam Thypoid Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang 2026”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada studi kasus “Bagaimana Implementasi Keperawatan Pemberian Cairan Oral Dan *Water Tepid Sponge* Terhadap Penurunan Hipertermia Pada Anak Demam Thypoid Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang 2026?”

C. Tujuan Studi Kasus

Adapun tujuan dari studi kasus ini, yaitu:

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan Implementasi Keperawatan Pemberian Cairan Oral Dan *Water Tepid Sponge* Terhadap Penurunan Hipertermia Pada Anak Demam Thypoid Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Dideskripsikan Implementasi Keperawatan Pemberian Cairan Oral Dan *Water Tepid Sponge* Terhadap Penurunan Hipertermia Pada Anak Demam Thypoid Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang 2026
- b. Dianalisis Hasil Implementasi Keperawatan Pemberian Cairan Oral Dan *Water Tepid Sponge* Terhadap Penurunan Hipertermia Pada Anak Demam Thypoid Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang 2026.

D. Manfaat studi Kasus

Beberapa manfaat studi kasus Karya Tulis Ilmiah antara lain sebagai sarana penerapan teori ke praktik serta memberikan dampak positif bagi pihak-pihak

terkait sebagai berikut:

1. Bagi Pasien / Keluarga

Membantu pasien dan keluarga dalam menambah wawasan dalam upaya mengatasi masalah hipertermia pada anak demam thypoid dengan terapi pemberian cairan oral dan *water tepid sponge*.

2. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keperawatan

Menjadi sumber informasi dan referensi pembelajaran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi di institusi Pendidikan khususnya dalam keperawatan anak mengenai Implementasi Keperawatan Pemberian Cairan Oral Dan *Water Tepid Sponge* Terhadap Penurunan Hipertermia Pada Anak Demam Thypoid.

3. Bagi rumah Sakit

Hasil penelitian dapat menjadi masukan dalam pengembangan pelayanan keperawatan, khususnya dalam meningkatkan mutu asuhan melalui penerapan cairan oral dan *water tepid sponge* untuk pasien hipertermia pada anak demam thypoid.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Dila, Syeptri Agiani Putri, and Rosdiana Rosdiana. 2023. "Penerapan Terapi Kompres Aloe Vera Pada Anak Demam." *JUKEJ : Jurnal Kesehatan Jompa* 2(1): 105–10. doi:10.57218/jkj.vol2.iss1.703.
- Astuti, Ana Puji. 2025. "Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat Penerapan Water Tepid Sponge Pada Anak Usia Pra Sekolah Dalam Pengelolaan Hipertermia Pada Demam Typhoid : Studi Kasus Application of Water Tepid Sponge in Preschool Children for Managing Hypertermia in Thypoid Fever : A." *Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat* 3(2).
- Basri, B, Utami & Mulyadi, E. (2020). *Konsep Dasar Dokumentasi Keperawatan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Black, J.M., & Hawks Hokonson, J. (2021). *Medical Surgical Nursing: Digestive System: Digestive Systems Disorders*. (E. Lina & W.N Ahmad, Eds) (9th ed). Elsevier Health Sciences.
- CDC. (2023). About Global Typhoid Fever. Centers For Disease Control and Prevention. <https://www.cdc.gov/globalhealth/immunization/diseases/typhoid/about/index.html>.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*.
- Dwi, Cahyani. 2021. "Demam Thypoid Pada Anak-Anak." *Motorik Jurnal Kesehatan*: 51–57.
- Elon, Yunus. 2023. "Tindakan Kompres Hangat Pada Temporal Lobe Dan Abdomen Terhadap Reaksi Suhu Tubuh Pasien Dengan Typhoid Fever." *Jurnal Skolastik Keperawatan* 4(1): 73–81. doi:10.35974/jsk.v4i1.735.
- Fauziyyah, Devita Listyani, Murniati Murniati, and Siti Haniyah. 2024. "Pemberian Kompres Tepid Water Sponge Untuk Menurunkan Suhu Pada An. R Dengan Tifoid." *Ahsana: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2(3): 85–91. doi:10.59395/ahsana.v2i3.363.
- Gusni, J. (2021). Pengaruh Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Dengan Hipertermi di RT 4 Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang. 1–12.
- Hasanah, L., & Putri, D. (2020). *Panduan Gizi dan Cairan Anak*. Jakarta: IDAI Press.
- IDAI. (2021). *Kecukupan Asupan Air pada Anak*. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Indriasari, F. N. (2022). *Edukasi Teknik Water Tepid Sponge dalam Manajemen Penanganan Demam pada Anak di Kabupaten Bantul, Yogyakarta*.
- Irmachatsalihah, R., & Alfianti, D. (2020). *Kombinasi Kompres Hangat Dengan*

- Teknik Blok Dan Teknik Seka (Tepid Sponge Bath) Menurunkan Suhu Tubuh Pada Anak Penderita Gastroenteritis.
- Irwanto et al. (2021). Perbedaan Kompres Hangat Konvensional Dengan Kompres Hangat Menggunakan Teknik Tepid Sponge Untuk Penurunan Suhu Tubuh Pada Pasien Anak Demam Tifoid.
- Kemendes RI. (2019). Pedoman Pelayanan Kefarmasian Untuk Terapi Antibiotik. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kristiyaningsih, and Tri Nurhidayati. 2021. “Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Demam Dengan Water Tepid Sponge Di Puskesmas Pringsurat Kabupaten Temanggung.” *Holistic Nursing Care Approach* 1(2):60. doi:10.26714/hnca.v1i2.10989.
- Made Sucipta, Aa. 2020. “Baku Emas Pemeriksaan Laboratorium Demam Tifoid Pada Anak.” *Jurnal Skala Husada* 12(1): 22–26.
- Manalu, Tenny Norita, Rantung Fakultas, and Ilmu Keperawatan. 2021. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Demam Tifoid.” 3(November): 837–44. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>.
- Mano, Donatila, Bobby Marshel Anheloti Waltoni, and Stanislas Kotska Marvel Mayello. 2024. “Program Pengabdian Masyarakat Dengan Skrining Urin Dan Edukasi Kesehatan Untuk Pencegahan Infeksi Saluran Kemih.” *SAFARI :Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 4(3): 95–105. doi:10.56910/safari.v4i3.1563.
- Mita Rahmawati, Indra Tri Astuti, and Nopi Nur Khasanah. 2024. “Pengaruh Pemberian Terapi Cairan Oral Terhadap Suhu Tubuh Pada Pasien Anak Dengan demam thypoid.” *Jurnal Mahasiswa Ilmu Kesehatan* 3(4): 206–20. doi:10.59841/jumkes.v3i4.3330.
- Moniotte, S., & Beau, P. (2025). *Is paracetamol (acetaminophen) still a first line option for pain and fever in paediatrics?* Journal of Pediatrics Research Reviews & Reports.
- Nasution, T., & Lestari, F. (2024). Fisiologi Keringat dan Dehidrasi. Yogyakarta: Medika Press.
- Nopita sari, Liza, and Bintang Putri. 2022. “Al Quran & Hadits.” *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP* 3(3): 244–51. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php>.
- Nurmansyah, Dian, Shalehatun Nisa, Puspawati Puspawati, Syihab Fayumi, Musyirah Mudzakkir, and Maya Herliana Sasmita. 2025. “Profil Jumlah Leukosit Berdasarkan Nilai Titer Widal Pada Kasus Demam Tifoid Anak.” *JSN : Jurnal Sains Natural* 3(2): 107–11. doi:10.35746/jsn.v3i2.845.
- NHS. (2021). Overview -Typhoid fever. Nhs.Uk Website.<https://www.nhs.uk/conditions/typhoid-fever/>.Organization

- health world. 2023. "Thypoid." *who.int*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/typhoid> (March 30, 2023).
- Pamuji, Sadewa Adi, Roro Lintang Suryani, and Ema Wahyu Ningrum. 2023. "Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Anak Dengan Demam Typhoid Di Ruang Parikesit." *Journal of Management Nursing* 2(3): 216–21. doi:10.53801/jmn.v2i3.99.
- Pandu, P. (2023). Diagnosis yang Tepat Percepat Penanganan Demam Tifoid pada Anak. *Kompas.Id*, 112. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/10/26/diagnosisis-yang-tepat-percepat-penanganan-demam-tifoid-pada-anak>
- PPNI, Tim Pokja SIKI DPP. 2020. "Standar Intervensi Keperawatan Indoneisa(Siki)." *Journal GEEJ* 7(2).
- PPNI. (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik. Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI.
- PPNI. (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan. Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI.
- PPNI. (2019). Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan. Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI.
- Prasetyaningsih, Eka, Erol Pratama Duru, Ester Novitasari, Ineke Patrisia, and Juwita Fransiska Surbakti. 2021. "The Description of Eating Patterns and Risk for Gastritis in Students At a Private University in Western Indonesia." *Nursing Current: Jurnal Keperawatan* 9(1): 48. doi:10.19166/nc.v9i1.3456.
- Putra, R., Widodo, A., & Kharisma, D. (2022). Asupan Cairan dan Metabolisme Tubuh. Bandung: Penerbit Medika.
- Rizqiani, S. A., & Samiasih, A. (2021). Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Dengan Demam Tifoid Menggunakan Teknik Tepid Sponge. *Ners Muda*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.26714/nm.v2i1.6237>
- Sabena, Ocrah Yudisty, and Syafrina Dewi Dalimunthe. 2024. "Penerapan Manajemen Cairan Sebagai Upaya Mempertahankan Balans Cairan Pada Anak Dengan Demam Tifoid Di Rumah Sakit Tentara TK. IV 01.07.01 Pematangsiantar." *Jicn* 1(5): 6593–05. 10.22146/jka.v7i2.7459.
- Saputra, D. A. (2021). Terapi pada demam tifoid tanpa komplikasi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(1), 213–222. h
- Sarifah, Nur Indah, Murniati, and Etika Dewi C. 2023. "Asuhan Keperawatan Hipertermi Pada An. A Dengan Demam Typhoid Di Ruang Soka RSUD Hj Anna Lasmanah Banjarnegara." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1(9): 213–22. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10014750>.
- SDKI. 2017. "Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia, Persatuan Perawat Nasional Indonesia." *Ppni* 2(3): 1.
- Sulubara, Satyawati. 2021. "Efektivitas Tindakan Kompres Air Hangat Dan Tepid

- Sponge Bath Terhadap Penurunan Demam Pada Anak.” *Journal of Midwifery Science and Women’s Health* 2(1): 15–19. doi:10.36082/jmswh.v2i1.375.
- Susanti, I. (2021). Kesesuaian antibiotik pada pasien demam tifoid anak. *AFAMEDIS*, 2(2), 1–6.
- Suparyanto dan Rosad. 2020. “Asuhan Keperawatan Anak Demam Thypoid Dengan Kompres Hangat Di RSUD Kabupaten Tapanuli Selatan.” *Suparyanto dan Rosad (2019)* 5(3): 248–53.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016. 2019. “(Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016).” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 2019. tim pokja siki dpp ppni. 2018. *Buku Standar Keperawatan*.
- Umami, Meriza, Karneli Karneli, Refai Refai, Herry Hermansyah, Abdul Mutholib, and Nurhayati Nurhayati. 2023. “Potret Jumlah Trombosit Penderita Demam Tifoid Di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Kota Palembang.” *Journal of Medical Laboratory and Science* 3(1):10–17. doi:10.36086/medlabscience.v3i1.1665.
- Utami, S., Laili, N., & Hendrawan, A. (2020). *Manajemen Cairan dan Dehidrasi Akut*. Malang: FK UB.
- Wahyudi, A., & Abd. Wahid. (2020). *Panduan Praktis Menghitung Balance Cairan di Rumah Sakit*. Jakarta: Penerbit Medika.
- WHO. (2021). *Diagnosis of Thypoid Fever, dalam Background Document : The Diagnosis Treatment and Prevention of Thypoid Fever*.
- Widodo, T. (2020). *Fisiologi Tubuh Manusia dan Imbangan Cairan*. Jakarta: Erlangga.
- Yuliani, M., Pradana, S., & Fadillah, H. (2023). *Kebutuhan Cairan Anak dan Tumbuh Kembang*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Yustati, Eva, and Arda Surya Dinata. 2023. “Analisis Faktor Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Demam Thypoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Kemalaraja Kabupaten Oku.” *Jurnal Kesehatan Abdurahman* 12(2): 102–8. doi:10.55045/jkab.v12i2.180.
- Zaenatin, F., & Imamah, I. N. (2025). Penerapan Kompres *dengan Water Tepid Sponge* terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Anak yang Mengalami Hipertermi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandira Cendikia*, 4(9), 1–11.